

Peningkatan keterampilan menulis paragraph melalui penerapan kegiatan menulis jurnal bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Praya

Heppy Suriadin Sorengana¹

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus untuk mengetahui kebermanfaatan penerapan kegiatan menulis jurnal untuk meningkatkan kemampuan menulis pragraf terhadap siswa kelas VIII SMPN 5 Praya, melalui pendekatan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data digunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa menulis, yaitu 36% pada siklus pertama, 48% pada siklus dua, dan 66% pada siklus tiga. Disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis pragraf terhadap siswa kelas VIII SMPN 5 Praya melalui penerapan kegiatan menulis jurnal.

Kata kunci: Menulis Paragraf, Menulis Jurnal, Penilaian Autentik

Abstract: Class Action Classification with 2 cycles to know the usefulness of the implementation of journal writing activities to improve the ability of writing pragraf to students of class VIII SMPN 5 Praya year 2015/2016, through qualitative descriptive approach, data collection method used observation, interview, and documentation. The results showed that there was an increase in students' writing activity, ie 36% in the first cycle, 48% in cycle two, and 66% in cycle three. It was concluded that there was an increase of writing ability of pragraf to grade VIII students of SMPN 5 Praya through the application of journal writing activity.

Keywords: Writing Paragraph, Journal Writing, Authentic Assessment

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional dan komunikatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk belajar berbahasa, dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Siswa bukan sekedar belajar tentang pengetahuan bahasa, melainkan belajar menggunakan bahasa untuk keperluan berkomunikasi. Untuk itu, pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan komunikatif.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif itu diarahkan untuk membentuk kompetensi komunikatif, yakni kompetensi

¹ Guru SMP Negeri 5 Praya, Lombok Tengah NTB. Indonesia, heppyss@gmail.com

kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik pada aspek pemahaman, aspek penggunaan, maupun aspek apresiasi (Suparno 2001). Hal tersebut diatas berarti, melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari sebuah pesan atau informasi yang disampaikan serta memiliki kemampuan untuk menalar dan mengemukakan kembali pesan atau informasi yang diterimanya itu. Siswa juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik. Kompetensi komunikatif itu dapat dicapai melalui proses pemahiran yang dilatihkan dan dialami dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis paragraf. Keterampilan menulis paragraf sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif-aktif merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Siswa akan terampil mengorganisasikan gagasan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan ejaan dan tanda baca yang benar, serta menggunakan ragam kalimat yang variatif dalam menulis jika memiliki kompetensi menulis paragraf yang baik.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas, ditemukan bahwa menulis kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai paragraf. Siswa kerap menghadapi sindrom kertas kosong (blank page syndrome) tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya.

Keterampilan menulis di kelas terkadang juga hanya diajarkan pada saat pembelajaran menulis saja, padahal pembelajaran keterampilan menulis dapat dipadukan atau diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Pengintegrasian itu dapat bersifat internal dan eksternal. Pengintegrasian internal berarti pembelajaran menulis diintegrasikan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Menulis dapat pula diintegrasikan secara eksternal dengan mata pelajaran lain diluar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kecenderungan lain yang terjadi adalah pola pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan dengan sangat terstruktur dan mekanis, mulai

dari menentukan topik, membuat kerangka, menentukan ide pokok paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, ketepatan penggunaan punctuation dan sebagainya. Pola tersebut selalu berulang tiap kali pembelajaran menulis. Pola tersebut tidak salah, tetapi pola itu menjadi kurang bermakna jika diterapkan tanpa variasi strategi dan teknik lain. Akibatnya, waktu pembelajaran pun lebih tersita untuk kegiatan tersebut, sementara kegiatan menulis yang sebenarnya tidak terlaksana atau sekedar menjadi tugas di rumah. Kegiatan menulis seperti ini bagi siswa menjadi suatu kegiatan yang prosedural dan menjadi tidak menarik. Penekanan pada hal yang bersifat mekanis adakalanya membuat kreatifitas menulis tidak berkembang karena hal itu tidak mengizinkan gagasan tercurah secara alami. Bahkan, Tompkins (1994:105) menegaskan bahwa terlalu menuntut kesempurnaan hasil tulisan dari siswa justru dapat menghentikan kemauan siswa untuk menulis.

Pembelajaran menulis juga sering membingungkan siswa karena pemilihan-pemilihan yang kaku dalam mengajarkan jenis-jenis tulisan atau jenis-jenis paragraf, seperti narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Pengategorian yang kaku itu membuat siswa menulis terlalu berhati-hati karena takut salah, tidak sesuai dengan jenis karangan yang dituntut. Padahal, ketakutan untuk berbuat salah tersebut dapat mematikan kreativitas siswa untuk menulis. Selain itu, Halliday (dalam Tompkins & Hoskisson, 1991:187) menyatakan bahwa pengategorian jenis-jenis karangan tersebut terlihat artifisial ketika kita meminta siswa menggunakannya untuk berbagai tujuan yang berbeda, sebab siswa terkadang mengombinasikan dua atau lebih kategori untuk mengemukakan sebuah gagasan dalam tulisannya.

Menulis merupakan suatu keterampilan dan keterampilan itu hanya akan berkembang jika dilatihkan secara terus menerus atau lebih sering. Memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berlatih menulis dalam berbagai tujuan merupakan sebuah cara yang dapat diterapkan agar keterampilan menulis meningkat dan berkembang secara cepat.

Permasalahan lain yang terkait dengan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah adalah sistem penilaian dan pencapaian target kurikulum pembelajaran yang hanya diukur berdasarkan hasil tes-tes tertulis di akhir caturwulan, semester, atau tahun pelajaran. Padahal, tidak semua keterampilan berbahasa dapat dievaluasi dengan menggunakan paper and pencil tests (Saukah, 1999). Untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan keterampilan berbahasa, termasuk menulis tidak cukup hanya dilihat melalui jawaban soal-soal yang diberikan satu atau dua kali ditengah dan diakhir semester (subsumatif

dan sumatif). Tes-tes tertulis hanya salah satu bagian saja dari proses penilaian.

Menyikap hal tersebut perlu diterapkan suatu model penilaian keterampilan menulis yang autentik dari komprehensif dengan berbagai teknik dan prosedur. Model penilaian tersebut melihat perkembangan dan keberhasilan keterampilan berbahasa siswa secara berkelanjutan (Pulh, 1997:6). Penilaian tersebut juga harus dilakukan secara autentik, yaitu didasarkan proses perkembangan dan data-data autentik yang menggambarkan keterampilan berbahasa yang dikuasainya (Nurhadi, 2003:19). Dalam konteks yang lebih komunikatif, penilaian pun tidak hanya dilakukan oleh guru, siswa dapat belajar saling menilai dengan temannya, bahkan belajar menilai dirinya sendiri.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif ini didasari pemikiran bahwa penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan berbagai gejala yang memberikan makna dan informasi sesuai konteks dan tujuan penelitian melalui pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan pada latar alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Sejalan dengan pemfokusan dan latar alaminya yang berwujud aktivitas di dalam kelas, rancangan penelitian tindakan yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reserch*).

Berdasarkan pendekatan dan rancangan PTK yang akan diterapkan, prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan. Oleh karena itu, model rancangan penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model spiral-bersiklus sebagaimana dikemukakan Lewin dan dikembangkan oleh Kemmis dan Elliot (Elliot, 1991:71). Secara umum model siklus ini meliputi (1) *perencanaan*, (2) *pelaksanaan tindakan*, (3) *pengamatan*, (4) *analisis dan refleksi*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Praya. Seluruh siswa akan dikenai tindakan karena penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengikuti alur pembelajaran sebenarnya. Pertimbangan pemilihan kelas II sebagai sumber data penelitian karena kelas II A merupakan kelas peneliti dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan di kelas ini terdapat masalah tersebut. Selain itu, kelas VIII SMP merupakan kelas tengah, dengan siswa yang telah dapat berpikir secara logis dan abstrak serta telah mempunyai dasar pengetahuan awal tentang keterampilan menulis yang dipelajari di kelas I. Pengetahuan awal

tersebut, misalnya bentuk paragraf, pola-pola kalimat, dan penggunaan ejaan atau punctuation.

Data yang ingin diperoleh adalah data tentang proses kegiatan dan data tentang hasil kegiatan menulis jurnal. Data-data itu meliputi (1) data awal tentang kemampuan keterampilan menulis paragraf siswa (2) data pokok tentang upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui tindakan pemahaman konsep dan pemodelan kegiatan menulis jurnal. (3) data pokok tentang upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui tindakan pelaksanaan dan pembiasaan kegiatan menulis jurnal, (4) data pokok tentang upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui tindakan penilaian autentik dengan memanfaatkan tulisan dalam jurnal siswa, serta (5) data pendukung tentang perkembangan keterampilan menulis siswa setelah tindakan. Untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, pengamatan, pendokumentasian, dan pemberian tes menulis. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Data-data tersebut berupa transkrip wawancara dan rekaman kegiatan belajar, catatan lapangan dokumentasi hasil tulisan siswa dan hasil tes Menulis. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dasar analisis data model alir yang terdiri atas tiga tahapan yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan dan memverifikasi. Analisis data tersebut dilakukan selama dan sesudah penelitian, mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan. Hingga refleksi kegiatan.

C. Temuan dan Pembahasan

1. Perencanaan Tindakan

Sesuai perencanaan yang telah dibuat tindakan pembelajaran dikembangkan dalam tiga siklus tindakan. Perencanaan yang dibuat, disesuaikan dengan satuan program semester yang telah disusun oleh guru mata pelajaran, sehingga pelaksanaan penelitian ini tetap berjalan sesuai alur program pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sebagaimana mestinya. kegiatan menulis jurnal dalam penelitian ini menjadi kegiatan suplemen yang terintegrasi dalam pembelajaran pokok.

Pelaksanaan setiap siklus terdiri atas tiga tindakan pokok. Adapun ketiga tindakan pokok tersebut adalah (1) pemahaman dan pemodelan. (2) Pelaksanaan dan pembiasaan kegiatan menulis jurnal, dan (3) pelaksanaan penilaian autentik melalui jurnal. Dalam tiap siklus, tindakan pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu dua kali pertemuan jam pelajaran. Tindakan kedua dilakukan terintegrasi dalam tiap jam pelajaran

bahasa Indonesia selama empat kali pertemuan, guru menyediakan waktu sepuluh sampai dengan lima belas menit di menit awal atau di akhir pelajaran untuk menulis. Materi tulisan jurnal disesuaikan dengan konteks materi pembelajaran saat itu. Tindakan ketiga selain dilakukan secara bersinambungan oleh yang, dilakukan pula oleh siswa sekitar dua puluh menit pada waktu yang ditentukan. Setiap siklus siswa menulis jurnal sebanyak lima kali.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, analisis temuan, dan refleksi tindakan. Dalam tiap siklusnya dilakukan tiga pokok pembelajaran. Ketiga pokok pembelajaran itu adalah (1) kegiatan pemahaman konsep dan pemodelan kegiatan menulis jurnal, (2) pelaksanaan dan pembiasaan menulis jurnal, dan (3) penilaian autentik dengan memanfaatkan tulisan dalam jurnal siswa.

3. Pemahaman Konsep dan Pemodelan Kegiatan Menulis

Dalam kegiatan pemahaman konsep dan pemodelan ini guru melakukan langkah-langkah pokok dalam pembelajaran. langkah-langkah tersebut, yaitu (1) menyampaikan tujuan dan pokok-pokok kegiatan pembelajaran. (2) membangkitkan skemata siswa. (3) menjelaskan dan mendiskusikan tentang menulis paragraf yang baik, (4) memberikan latihan dan contoh penulisan paragraf yang baik, (5) menghubungkan kegiatan menulis paragraf dengan menulis jurnal, (6) mendiskusikan dan menjelaskan tentang kegiatan menulis jurnal. (7) memajukan contoh-contoh jurnal sebagai model serta (8) menulis jurnal tahap awal dengan mengamati model yang disajikan. Melalui kegiatan-kegiatan itu, siswa manipulasi mengkonstruksi sendiri konsep pengetahuannya tentang menulis paragraf dengan pola pengembangan yang baik.

Untuk lebih mengaktifkan proses pembelajaran guru memanfaatkan media pembelajaran. Media digunakan berupa (1) lembar bagan struktur paragraf, (2) contoh-contoh, tulisan yang, dikutip dari jurnal siswa, dan (3) gambar-gambar tentang berbagai peristiwa aktual yang tengah terjadi.

4. Pelaksanaan dan Pembiasaan Menulis Jurnal

Pada siklus I kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ada 6 langkah pokok. Keenam langkah pokok itu adalah (1) menyediakan waktu di awal pembelajaran untuk menulis, (2) meminta siswa menulis secara bebas tentang gagasan. Perasaan, atau berbagai hal yang dialaminya, (3) membantu memunculkan gagasan siswa melalui kegiatan tanya jawab, (4) memantau dan membimbing siswa saat menulis. (5) memberi penguatan

tiap kali pertemuan, dan (6) mengumpulkan kembali buku jurnal yang telah ditulis untuk diberi respon.

Pada siklus II langkah-langkah pembelajaran tersebut tetap sama, tetapi lebih bervariasi dibanding langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. Pada pertemuan pertama, guru meminta Siswa untuk menulis tentang kegiatan kesehariannya, perasaan, pengalaman yang dialaminya, gagasan, atau tanggapannya tentang sesuatu. Pada pertemuan kedua, guru memancing gagasan siswa untuk menulis dengan berandai-andai melalui kegiatan tanya-jawab. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip rekaman dialog berikut :

- Guru : "Kalau boleh Bapak ingin bertanya pada Riza. apakah cita-citamu?"
- Siswa : "Jadi dokter. Pak
- Guru : "Kalau kamu, Nur?"
- Siswa : "Saya ingin jadi guru saja, Pak?"
- Guru : "Seandainya cita-cita kalian berdua tercapai apa yang kalian lakukan?"
- Siswa : "Menolong orang sakit yang tidak mampu, Pak?"
- Siswa : "Menjadi guru yang disenangi muridnya."
- Guru : "Bagus, yang lain tentunya juga punya cita-cita yang bermacam-macam. Kali ini Bapak ingin kalian menulis dalam jurnai dengan topik **"Seandainya aku..."**,
Misalnya, seandainya aku menjadi dokter, seandainya aku seorang guru, dan sebagainya."
- Siswa : "Boleh Pak, kalau 'seandainya aku punya sayap`?"
- Siswa : "Seandainya aku seorang jutawan, Pak.""
- Guru : "Boleh saja, yang penting tulisan kalian runtut dan padu sehingga gagasan yang dikemukakan mudah dimengerti."
(CL-TR 3 /PPMJ/K2/S2/Rabu,17-03-04)

Dalam dialog di atas tergambar keakraban guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa. Komunikasi yang akrab tersebut dilakukan guru untuk memancing gagasan yang lebih kreatif untuk ditulis dalam jurnal. Sebelum menulis, guru menanyakan tentang harapan dan cita-cita siswa. Guru mengajak siswa berimajinasi seandainya cita-cita atau keinginan itu tercapai.

Guru kemudian menambahkan dan menuliskan beberapa topik yang dikemukakan siswa di papan tulis. Topik-topik tersebut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Seandainya aku punya sayap.
- 2) Seandainya aku seorang jutawan.

- 3) Seandainya aku menjadi Presiden di Negeri ini.
- 4) Seandainya aku menjadi anggota DPR
- 5) Seandainya aku dapat berkeliling dunia.
- 6) Seandainya aku menjadi seekor serangga.

Penilaian Autentik dengan Memanfaatkan Tulisan dalam Jurnal Siswa

Dalam tiap siklus penilaian autentik tulisan Jurnal siswa dilakukan oleh Guru dan siswa. Penilaian Guru mencakup penilaian proses dan penilaian hasil yang dilakukan secara berkelanjutan selama tindakan. Kegiatan penilaian oleh siswa mencakup penilaian hasil tulisan yang dilakukan oleh diri sendiri dan rekan sejawat /antarsiswa.

Kegiatan penilaian oleh siswa akan dilakukan dua kali. Penilaian pertama berupa penilaian diri sendiri dilakukan setelah kegiatan tertulis kesatu dan kedua. Penilaian tiang kedua berupa penilaian rekan sejawat dilakukan telah kegiatan menulis ketua dan keempat. Dalam penilaian sejawat siswa diminta untuk memilih salah satu tulisannya untuk saling dipertukarkan dan dinilai oleh temannya. Untuk rnebantu siswa melakukan penilaian terhadap tulisannya, guru menyediakan panduan penilaian. Selama siswa melakukan penilaian, guru akan senantiasa memberikan bimbingan pada siswa.

Siswa penilai mencermati dan mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut. Siswa penilai pun memberi penilaian berupa bintang tiga atau berkategori baik. Siswa penilai juga memberikan penanda dan catatan bagian-bagian yang sebaiknya diperbaiki.

Penilaian oleh guru dilakukan secara berkelanjutan dengan menilai kualitas paragraf yang dihasilkan siswa tiap pertemuan dan mencatat kesalahan-kesalahan yang kerap dilakukan siswa. Berikut ini disajikan salah satu contoh lembar catatan yang dibuat guru.

Tabel 1. Catatan Guru Tentang Kekerapan Kesalahan dalam Tulisan Siswa

No	Tanggal Kegiatan	Kesalahan yang Kerap Ditemukan	
		Aspek	Contoh Kesalahan
1.	Kamis, 12 Februari 2004	Terbahasa	Penggunaan kata penghubung diawal kalimat yang tidak tepat. "Dan hukuman keempat merupakan.." Belum dapat membedakan penggunaan imbuhan di- dengan kata depan "di" "di beri pertanyaan", "di susul"
		Pilihan kata	Penggunaan pilihan kata yang

	berulang-ulangan. “Setelah itu..., Setelah itu.”
Ejaan dan Tanda baca	Penulisan nama orang, nama tempat, hari bulan dan kata sapaan banyak yang tidak menggunakan huruf kapital. “...hari rabu kemarin...” “... temanku itu bernama sri....”

Catatan kekerapan kesalahan seperti diatas selanjutnya menjadi acuan guru untuk perencanaan pembelajaran berikutnya. Guru membenahi kesalahan-kesalahan tersebut dengan mengintegrasikannya dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran rutin. Dengan tidak mengoreksi langsung kesalahan pada tulisan siswa, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri kesalahannya. Siswa juga merasa senang karena merasa tulisannya tidak selalu disalahkan oleh guru.

Hasil penilaian autentik ini juga menjadi laporan tentang perkembangan menulis siswa, khususnya menulis paragraf. Dan pencatatan dan analisis hasil tulisan setiap pertemuan diperoleh informasi tentang perkembangan keterampilan siswa selama mendapat tindakan. Hasil dokumentasi penilaian itu selanjutnya menjadi bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa dengan pembiasaan menulis jurnal secara berkelanjutan, siswa menjadi terbiasa menulis paragraf dan keterampilan menulis paragrafnya pun meningkat. Indikator peningkatan keterampilan menulis paragraf tersebut dapat dilihat dari tiga hal yaitu (1) kuantitas gagasan yang dihasilkan, (2) kualitas paragraf: dan i:cantus~asan aktivitas dan motivasi siswa.

Peningkatan pertama terlihat dari jumlah gagasan dan pilihan topik. Jumlah gagasan yang ditulis bertambah banyak serta memperlihatkan cara pemalu yang beragam, tidak datemukan lagi paragraf yang hanya terdiri dari satu kalimat. Peningkatan tersebut terjadi pada tiap siklus tindakan. Hal tersebut secara lebih jelas dapat terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Jumlah Gagasan dalam Tulisan Siswa Tiap Siklus

SIKLUS	PARAGRAF		KALIMAT	
	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-rata
Siklus I	97	10,4	431	47,8
Siklus II	120	13,3	554	61,6
Siklus III	132	14,7	606	67,3

Kualitas paragraf yang dihasilkan memperlihatkan peningkatan. Peningkatan kualitas tersebut mencakup aspek pengembangan topik, pengorganissia gagasan, penggunaan pilihan kata, tata bahasa, serta ejaan dan tanda baca yang secara bertahap semakin baik. Secara lebih jelas, hal tersebut tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Kualifikasi Kualitas Tulisan Siswa Per siklus.

SIKLUS I		SIKLUS II		Siklus III	
Rerata	Kualifikasi	Rerata	Kualifikasi	Rerata	Kualifikasi
2,3	Cukup	3,1	Baik	3,4	Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan siklus I kualitas paragraf siswa rata-rata berkualitas cukup, cukup maka pada siklus II dan III meningkat menjadi baik. Dengan kata lain, paragraf yang ditulis siswa umumnya telah memiliki gagasan utama dan gagasan pengembang yang jelas. Gagasan-gagasan itu dikembangkan secara logis dengan pengorganisasian yang baik. Struktur kalimat dan peralihan antar gagasan dalam paragraf sudah memperlihatkan keefektifan, hal tersebut terlihat dari sedikitnya kesalahan dalam penggunaan konjungsi. Kosa-kata yang digunakan juga cukup tepat dan dapat mewakili gagasan yang dikemukakan. Beberapa kesalahan tata bahasa dari mekanik tulisan masih ditemukan, tetapi tidak banyak dan tidak sampai mengaburkan makna gagasan yang dikemukakan.

Seiain itu, jumlah pilihan topik tulisan yang dihasilkan, sangat beragam. Hal itu menunjukkan bahwa siswa bahwa siswa telah dapat menentukan berbagai bahan, gagasan yang dapat mereka tulis. Keragaman topik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Topik-Topik Tulisan Siswa selama Pelaksanaan Tindakan Tindakan

No	Topik Tulisan	No	Topik Tulisan
1.	Kenangan Di SD	17.	Pelajaran dari Buku
2.	Keluargaku	18.	Bacaanku
3.	Orang-Orang	19.	Ringkasan Isi Buku
4.	Disekitarku	20.	Bacaanku
5.	Tidak Setuju Hukuman	21.	Yang menarik dari Buku
6.	Sahabat Lama	22.	Bacaanku
7.	Musim lama	23.	Perjuangan Kartini
8.	Musim Jambu Mete	24.	Pengalaman Hari Kartini
9.	Hari Minggu	25.	Adikku Berkebaya

10.	Membosankan	26.	Memancing
11.	Hobbiku membaca	27.	Pelajaran Hari ini
12.	Pengalaman	28.	Diariku
13.	Mengesankan	29.	Ulang Tahun Kakakku
14.	Aku sakit	30.	Kesendirianku
15.	Kepergian Sahabatku	31.	Kamarku
16.	Dihukum Bersama	32.	Sakitnya Hatiku
	Hari Minggu Yang Sedih		Terlambat lagi
	Tipuan Hadiah		Disengat Lagi
	Pasrahku		Guruku Berubah

Keantusiasan, aktivitas, dan motivasi siswa untuk menulis yang semakin meningkat. Hal itu ditandai dengan kemauan siswa membuat buram tulisannya di rumah, walaupun tanpa penugasan dari guru. Siswa cepat menulis di kelas karena umumnya mereka telah memiliki buram yang dibuat di rumah. Siswa juga terbangkitkan motivasi untuk melukis karena merasa tidak mendapat beban tugas yang berat. Tabel berikut menunjukkan perilaku siswa dalam belajar selama siklus penelitian.

Tabel 5. Persentase Keaktifan Siswa Selama Pelaksanaan Tindakan

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus II
1.	Siswa sangat aktif menulis tiap kegiatan	2 (8%)	4 (24%)	8 (32%)
2.	Siswa aktif menulis tiap kegiatan	9 (36%)	12 (48%)	14 (66%)
3.	Siswa kurang aktif menulis	8 (32%)	4 (16%)	3 (12%)
4.	Siswa pasif	6 (24%)	3 (12%)	-
	Jumlah	25 (100%)	25 (100%)	25 (100%)

Dari tabel di atas terlihat terjadi peningkatan aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum atau kurang aktif untuk menulis. Namun, pada siklus II dan III jumlah siswa yang aktif dan sangat aktif menulis terus meningkat. Bahkan, pada akhir siklus III tidak terlihat siswa yang pasif atau tidak menulis jurnalnya.

Peningkatan tersebut dapat tercapai karena bimbingan Guru yang diberikan secara dinamis dan tidak prosedural. Sekalipun menulis jurnal bersifat menulis informai. tetapi bimbingan tetap diberikan sehingga dapat menggali ide-ide kreatif siswa dalam menentukan topik dan

mengemukakan gagasan. Guru juga berupaya mengaitkan kegiatan menulis jurnal tersebut dengan konteks kehidupan atau materi pembelajaran sehingga gagasan yang ditulis dapat merefleksikan perkembangan hasil belajar dan perkembangan pribadi siswa. Selain itu, respon tertulis yang diberikan yang ternyata mampu meningkatkan motivasi untuk menulis. Motivasi itu tumbuh karena siswa merasa guru menghargai dan peduli dengan apa yang ditulisnya.

Pada awal pembiasaan menulis jurnal, siswa banyak membutuhkan waktu untuk menghasilkan sebuah paragraf. Tetapi setelah beberapa kali menulis siswa menjadi semakin terampil. Bahkan dalam perkembangannya siswa mau membuat buram tulisannya di rumah, meskipun guru tidak menugaskan hal itu. Dampaknya, pemberian waktu sepuluh sampai lima belas menit yang awalnya terkesan mengurangi waktu pembelajaran pokok dapat dimanfaatkan secara efektif, menjadi berharga, dan lebih bermakna dalam upaya melatih keterampilan menulis siswa.

Dampak positif lain yang ditemukan dari pembiasaan menulis jurnal adalah tumbuhnya kemauan dan keterbukaan siswa untuk mengkomunikasikan atau mengekspresikan secara tertulis berbagai masalah atau peristiwa yang dialami. Selain itu, kebingungan siswa menentukan topik atau kalimat pertama saat mulai menulis dapat teratasi melalui pembiasaan menulis jurnal.

Rangkaian pelaksanaan tindakan menulis jurnal adalah kegiatan penilaian autentik dengan memanfaatkan tulisan-tulisan jurnal siswa. Penilaian autentik ini meliputi kegiatan penilaian diri sendiri, penilaian sejawat antar siswa, dan penilaian oleh guru. Kegiatan penilaian autentik ini menjembatani kesenjangan antara menulis jurnal sebagai kegiatan menulis informal dengan pembelajaran keterampilan menulis paragraf secara formal di sekolah.

Ada empat indikator peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa yang tampak sebagai dampak dari tindakan penilaian autentik yang dilakukan oleh siswa. Keempat indikator itu adalah (1) meningkatnya kemampuan mengidentifikasi berbagai kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca yang terdapat dalam sebuah tulisan. (2) meningkatnya kemampuan mengidentifikasi kalimat yang sumbang dalam paragraf (3) meningkatnya kemampuan mengoreksi dan memperbaiki struktur kalimat yang kurang tepat, dan (4) meningkatnya kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat.

Penilaian autentik ini juga mendorong siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya tentang kaidah-kaidah teknik penulisan yang

benar karena siswa belajar dari mencermati, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam tulisan, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Kemampuan mengidentifikasi berbagai kesalahan tersebut mendorong siswa untuk menulis paragraf secara lebih cermat sehingga tidak mengulangi kesalahan serupa saat menulis paragraf dalam jurnal berikutnya. Di sisi lain, semangat kerja sama dan percaya diri siswa semakin terbangun melalui kegiatan ini. Siswa belajar untuk bersikap jujur dan berani menilai serta menghargai hasil pekerjaannya sendiri maupun pekerjaan temannya.

Penilaian autentik yang dilakukan guru juga berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa karena Guru tidak sekedar memberikan penilaian langsung pada hasil tulisan siswa, tetapi mengumpulkan informasi berdasarkan aktivitas siswa saat menulis dan merecat kesalahan-Kesalahan yang cenderung dan kerap dilakukan siswa dalam tulisannya. Informasi ini berguna untuk perencanaan dan penyesuaian kebutuhan belajar siswa. Guru juga melakukan penilaian dengan mendokumentasikan perkembangan kualitas tulisan siswa tiap pertemuan secara berkesinambungan karena hasil dokumentasi itu memberikan gambaran tentang peningkatan kemampuan menulis paragraf siswa yang sebenarnya.

D. Simpulan

Penerapan kegiatan menulis jurnai ini dapat memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan secara tertulis. Dengan terbiasa dan lebih sering menulis, kualitas paragraf-paragraf yang dihasilkan dapat semakin baik. Dengan, terbiasa menulis kreativitas siswa dalam menulis pun meningkat. Siswa semakin mudah dan terbiasa menemukan berbagai bahan atau gagasan yang dapat ditulisnya.

Penerapan autentik oleh siswa maupun guru dengan memanfaatkan hasil tulisan jurnal siswa juga dapat memberi pengaruh yang besar terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf siswa. Dengan menilai hasil tulisannya sendiri maupun hasil tulisan teman; siswa dapat mengkonstruksi dan menemukan sendiri pengetahuannya Siswa belajar dari berbagai kesalahan untuk menulis lebih baik. Di Sisi lain guru juga dapat memanfaatkan hasil autentik tulisan dalam jurnal siswa sebagai sumber informasi untuk terlibat perkembangan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya. kegiatan menulis jurnal dan penilaian autentik tersebut dilakukan secara terpadu dan terintegrasi dengan kegiatan pokok pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terjadi peningkatan keaktifan siswa menulis, yaitu 36% pada siklus pertama, 48% pada siklus dua, dan 66% pada siklus tiga. Disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis pragraf terhadap siswa kelas VIII SMPN 5 Praya tahun 2015/2016 melalui penerapan kegiatan menulis jurnal.

Bagi guru bahasa Indonesia maupun guru mata pelajaran lain disarankan kegiatan menulis jurnal ini dapat terus diterapkan dan diintegrasikan dalam pembeiajaran karena selain memberikan gambaran tentang perkembangan keterampilan menulis jurnal juga memberikan gambaran tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan hasil belajar dan perkembangan psikologi siswa.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tindakan serupa disarankan untuk melakukannya dalam konteks tataran program studi atau mata pelajaran lain karena menulis rnerupakan proses kognitif dan afektif yang mencakup berbagai bidang.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa hormat, saya ucapkan teimakasih kepada:

Kepala Dinas Pendidikan yang telah memfasilitasi, mengizinkan penulis untk mengadakan penelitian hingga dapat terlaksana dengan baik.

Kepala SMPN 5 Praya yang turut memotivasi untuk terlaksananya penelitian di sekolah secara reguler.

Guru-guru yang telah memberi dukungan baik secara moral maupun tindakan langsung dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bahan Pelatihan Jakarta: Dikdasmen Depdikbud.
- Capacchione. L. (1989). *The Creative Journal For Children: A Guide for Parents, Teacher, and Counselors*. Boston: Shambala.
- Eanes, R. (1997). *Content Area Literacy: Teaching Today's and Tomorrow*. New York: Delmar Publisher.
- Elliot, J. (1991). *AN. Action Reseach for Educational Change*. Buckingham: Open University Press.
- Federikson, J. & Collins, A. (2002). *What is Authentic Assesment: Term and Condition of Use*. Houghton Mifflin Company (online), (<http://www.eduplace.com/rdg/res/litass/>).

- Hammond, L.D. dan Snyder, J.D. (2001). *Authentic Assessment of Reaching Indonesia Context*, U.S. Departemen Education (online), (<http://Contextual.org/abs2.htm>)
- Laonhardt, M. (2001). *99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*. Terjemahan oleh Eva Y. Nukman. 2001. Bandung Kaifa.
- Nurhadi & Senduk, A.G. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- O'Malley, J.M. & Pierce, L.V. (1996). *Authentic Assessment for English Language Learners: Practical Approaches For Teachers*. Virginia: Addison-Wesley.
- Puhl, C. (1997). Develop, Not Judge: Continuous Assessment in the ESL Classroom. *English Teaching Forum*, April 1997, 2-9.
- Saukah, A. (1999). Prinsip Dasar Penilaian Pendidikan Bahasa. *Bahasa dan Seni*. Tahun 27, Nomor 1, Pebruari 1999, 19- 33.
- Saukah, Ali. (2001). The Teaching Writing and Grammar. *Bahasa dan Seni*. Tahun 28, Nomor 2, Agustus 2000, Hal. 191-199.
- Suparno. (2001). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual*. Makalah disajikan pada Simposium di Wisma Jaya, Bogor. Direktorat SLTP, Dirjen Dikdasmen.
- Suyanto, K.E. (2002). Authentic Assessment (Penilaian Otentik) dalam Pembelajaran Bahasa. Materi Pelatihan Calon Pelatih Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Bahasa Inggris Guru SLT di Malang. Direktorat SLTP, Depdiknas
- Tompkins, G.E & Hoskisson, K. (1991). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York: Macmillan.
- Tompson, G.E. (1994). *Teaching Writing Balancing Process and Product*. New York: Macmillan.